

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI 2015 - 2017**

**Reza Budianto
Yuli Chomsatu Samrotun
Suhendro**

Universitas Islam Batik Surakarta
Email: rezabudianto92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Untuk mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017. Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Keyword : Good Corporate Governance Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, menciptakan persaingan yang sangat ketat di dunia. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang disajikan perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Boediono, 2005). Namun begitu komunikasi yang dilakukan perusahaan menggunakan laporan keuangan dapat saja menjadi tidak baik dan tidak transparan, yang disebabkan oleh keterlibatan kepentingan manajemen dalam laporan tersebut. Dalam kasus ini, manajemen mempengaruhi laporan keuangan untuk tujuan

kepentingan manajemen itu sendiri. Pengaruh atas laporan keuangan tersebut merupakan bagian dari manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Nur, 2012).

Badan Usaha yang memiliki status Badan Hukum, maka tentu lebih tepat jika menggunakan istilah Korporat. Meski demikian, tidak salah juga jika kita memilih untuk tetap menggunakan istilah perusahaan. Sebagai suatu Badan Usaha, maka Korporat menjalankan aktifitas usaha baik secara internal Korporat maupun berhubungan dengan pihak-pihak eksternal.

Lemahnya corporate governance merupakan salah satu penyebab krisis keuangan di Indonesia, sekaligus mengindikasikan kegagalan laporan keuangan mencapai tujuannya dalam menyampaikan fakta riil mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya terutama informasi terhadap laba kepada para penggunanya (Solla, 2010). Good corporate governance merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Nur, 2012).

Corporate governance terdiri dari lima unsur penting yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan. Menurut Boediono, (2005: 176) mekanisme corporate governance memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan yang memiliki kandungan informasi laba. Dalam penelitian ini, mekanisme corporate governance yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kualitas laporan keuangan akan dinilai dengan baik oleh investor. Unsur dan mekanisme corporate governance ini dapat meningkatkan kualitas laba dan akan mengontrol sifat dan motivasi manajer dalam melakukan

kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, implikasi yang timbul dari adanya GCG yang kuat disuatu perusahaan diduga akan mempengaruhi hubungan manajemen laba dan kualitas laba (Rifani, 2013).

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Pelaksanaan corporate governance yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan (Yasmeen dan Hermawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2015) meneliti tentang pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh hubungan variabel good corporate governance dalam hal ini hanya kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Penelitian Diptarina Yasmeen (2015) meneliti tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan Leverage berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan Age (Umur perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalahnya sebagai berikut :Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017? Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017? Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Untuk mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laba (*Earning Quality*)

Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan (decision usefulness). Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan statemen keuangan menggunakan dasar akrual. Dengan menggunakan dasar akrual, transaksi atau peristiwa lain diakui pada saat transaksi atau peristiwa lain tersebut terjadi bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Sebagai konsekuensi penggunaan dasar akrual

ini, dalam statemen keuangan, laba dalam suatu perioda dapat mengandung unsur kas dan akrual (non kas).

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance menurut Komite Cadbury adalah system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. *Cadbury Commite* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Surya dan Ivan Yustiavandana 2006).

Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Laba

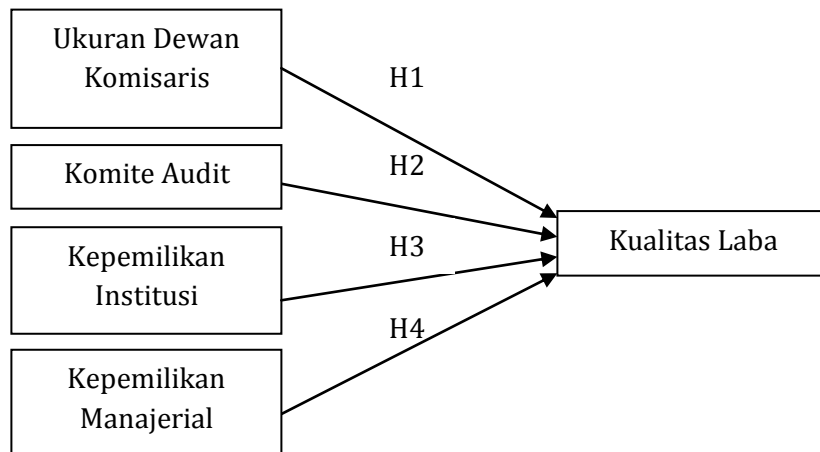
Sulistiyanto dan Wibisono (2003) mengemukakan bahwa Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Ada dua hal yang tekankan dalam mekanisme ini, yaitu 1) pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, 2) kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

Proses *good corporate governance* artinya cara atau langkah perusahaan dalam menerapkan peraturan-peraturan *good corporate governance* yang ada sehingga tercapai tujuan dari *Good corporate governance* tersebut. Untuk menerapkan peraturan dan mencapai tujuan *good corporate governance* tersebut maka perusahaan berpatokan pada prinsip *good corporate governance* itu sendiri dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsip tersebut mencakup *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. dengan kata lain proses *good corporate governance* merupakan proses penerapan prinsip prinsip *good corporate governance* dalam kegiatan/aktivitas perusahaan, proses *good corporate governance* merupakan proses

pengimplementasian prinsip-prinsip good corporate governance dalam kegiatan perusahaan.

Model Hipotesis

Good Corporate Governance (GCG)



Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Dewan komisaris menggambarkan puncak dari sistem pengendalian pada perusahaan. Peran pengawasan oleh dewan komisaris ini diharapkan akan meminimalisir konflik keagenan yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Penelitian oleh Boediono (2005) yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan menggunakan analisis jalur menemukan bukti bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Penelitian Muid (2009) komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan (Hanafi, 2003).

Boediono (2005) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional, maka laba akan semakin berkualitas, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan kepentingan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif (Dini Gunawan, 2017) Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Domash (2009) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan, yang biasanya dinyatakan sebagai presentase saham perusahaan yang

beredar yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan yaitu manajer, komisaris dan direksi.

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Indriantoro dan Supomo, 2002: 115). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010: 81). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representative, yaitu:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing terus menerus di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 – 2017
- b. Perusahaan yang selalu memperoleh laba selama tahun 2015 – 2017
- c. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahun 2015 – 2017 secara lengkap

HASIL PENELITIAN

a. Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat diperoleh sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
(Constant)	395692,060
Ukuran Dewan Komisaris	-597844,708
Komite Audit	1659,437
Kepemilikan Institusi	12584,436
Kepemilikan Manajerial	-55,767

Sumber: Data sekunder diolah penuils. 2018

Dari Tabel 1. yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapatdi buat persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = 395692,060 - 597844,708X_1 + 1659,437X_2 + 12584,436X_3 - 55,767X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapatdiinterpretasikan sebagai berikut:

Besarnya nilai konstanta 395692,060. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel kualitas laba yang diukur adalah 395692,060.

b. Uji F (Uji Ketetapan Model)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan mengetahui *fit* atau tidaknya model regresi. Hasil uji F dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	$p-value$	Keterangan
5,826	2,76	0,015	Ha diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,826 ($5,826 > F_{tabel} 2,76$) dan $p-value = 0,016$ ($<\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat (*fit of goodness*).

c. Uji t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap kualitas laba. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji t_{test}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	-0,887	2,000	0,377	0,05	H1 ditolak
Komite Audit	0,132	2,000	0,895	0,05	H2 ditolak
Kepemilikan Institusi	4,717	2,000	0,000	0,05	H3 diterima
Kepemilikan Manajerial	-0,089	2,000	0,929	0,05	H4 ditolak

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat diuraikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil diketahui bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar -0,887 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,000 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,392 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,377 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_1 ditolak.

2) Komite Audit Terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,132 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,000 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar

0,895 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,895 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_2 ditolak.

3) Kepemilikan Institusi Terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar 4,717 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 dan diperoleh nilai signifikansi ($sig\ t$) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_3 diterima.

4) Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas laba

Berdasarkan hasil diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terbukti nilai t_{hitung} sebesar -0,089 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,000 dan diperoleh nilai signifikansi ($sig\ t$) sebesar 0,929 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,929 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_4 ditolak.

d. Uji R^2

Analisis uji R^2 diketahui untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>Adjusted R^2</i>
1	0,149

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh *adjusted- R^2* sebesar 0,149. Hal ini berarti bahwa 14,9% variasi variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi sedangkan sisanya yaitu 86,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_1 ditolak.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_2 ditolak.
3. Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_3 diterima.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan demikian H_4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon. 2005 Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Akuntansi VIII, hal 172-178.
- Dechow, Patricia M; Richard G. Sloan; and Amy P. Sweeney. April 1995. Detecting Earnings Management. The Accounting Review, Vol. 70, No.2. pp.193-225.
- Dul Muid. 2009. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. Fokus Ekonomi Vol 4. No. 2 Desember 2009: 94-108.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.

- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360
- Masdupi, 2005. Analisis Dampak Struktru Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Menontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 20 No. 1 Desember 2005.
- Midiastuty, Pranta dan Mas'ud, Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Nur, Emrinaldi. 2012. *Agency Theory & Corporate Governance*. Laporan Keuangan Media Pertanggungjawaban Yang Disalahgunakan Perspektif Manajemen Laba. PUSBANGDIK. Universitas Riau.
- Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi VI*.
- Schipper dan Vincent. 2003. Earning Quality. *Accounting Hoorizon*. Vol. 70 Hlm: 97-110.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz, 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, Padang.
- Solla, Ardi Haqi. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sejak 2003-2008. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universtias Airlangga.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sulistyanto, Sri dan Haris Wibisono. 2003. Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?. *Jurnal Widya Warta* No. 2, ISSN: 0854-1981.

Yasmeen, Diptarina dan Sri Hermawati, 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No. 1 April 2015.